























dan siswa/i yang dewasa juga sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi khususnya bagi anak yang baru masuk untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah berjalan di sekolah ini. Pembinaan akhlak ini tidak lain adalah agar siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam ini, maka sedikit demi sedikit pembiasaan yang diikuti dengan keteladanan maka nilai-nilai Islam dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.

Adapun perbandingan perilaku siswa/i dari segi akhlak antara yang melaksanakan salat duha sangat berbeda dengan yang tidak melaksanakan. Siswa/i yang melaksanakan salat duha dengan guru mereka berperilaku baik, contohnya: jika bertemu mereka mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan berperilaku sopan.

Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai Islam sangatlah penting bagi siswa/i dalam kehidupan di sekolah yang berkolerasi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan wajib salat duha bagi siswa/i di SMA GIKI II Surabaya.

Bapak Chusaini selaku Guru PAI di SMA GIKI II ini mengatakan bahwa “Anak yang baru masuk dibutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam karena terjadi proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi anak didik, sehingga mereka dapat berfikir dan bertindak baik untuk dirinya







